

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat dan membawa dampak positif dalam kesejahteraan kehidupan manusia. Meningkatnya penggunaan kendaraan juga memiliki dampak yang negatif di jalan raya, seperti kepadatan lalu lintas dan kendaraan mempunyai tingkat signifikan terjadinya kecelakaan yang sangat tinggi, sehingga kendaraan bermotor salah satu pembunuh manusia lewat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, “kecelakaan lalu lintas diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang dapat mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Dampak akibat kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban manusia dapat berupa luka ringan, luka berat bahkan hingga kematian” (Korlantas POLRI, 2014).

Sepeda motor masih menjadi kendaraan favorit masyarakat karena beberapa faktor yakni mudah untuk mendapatkannya, mudah dalam hal mengendarai, faktor efektifitas ketika di jalan raya serta dari sisi ekonomis terkait bahan bakar. Tetapi pada kenyataan dilapangan, pelanggaran lalu lintas dapat ditemui hampir setiap hari di berbagai ruas jalan raya dan bentuk pelanggaran lalu-lintasnya pun sangat beragam. *Safety riding* menjadi suatu hal yang sangat

penting mengingat perkembangan sistem transportasi di dunia semakin pesat termasuk perkembangan sepeda motor dari segi kuantitas.

Menurut *World Health Organization* (2018) “Setiap tahun tercatat 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan. Artinya, setiap 24 detik terdapat satu orang yang kehilangan nyawa di jalanan di seluruh dunia. WHO memprediksi bahwa tahun 1990 kecelakaan lalu lintas jalan raya, yang menempati urutan kesembilan, akan berubah secara dramatis menjadi urutan ketiga pada tahun 2020”.

Menurut data statistik yang dibuat oleh Korlantas Polri, di Indonesia pada tahun 2016 telah terjadi 105.150 kasus kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2017 berkurang menjadi 98.400 kasus, sedangkan pada tahun 2018 kembali meningkat yaitu sebanyak 107.968 kasus. Dimana kasus kecelakaan tersebut paling banyak melibatkan jenis kendaraan sepeda motor. Di Kota Gorontalo kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 159 kasus yang melibatkan 206 sepeda motor. Pada tahun 2017 menurun menjadi 105 kasus yang melibatkan 131 sepeda motor. Dan pada tahun 2018 juga meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 108 kasus yang melibatkan 131 sepeda motor (Satlantas Polres Gorontalo Kota, 2019).

Ojek pada awalnya menerapkan sistem berbasis konvensional dimana pengemudi ojek akan bekerja dengan cara menunggu penumpang di suatu tempat yang disebut pangkalan dan penumpang harus menuju lokasi dimana pangkalan ojek tersebut untuk melakukan transaksi. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan bisnis pemasaran saat ini terdapat aplikasi terdapat aplikasi yang mengenalkan layanan pemesanan ojek menggunakan *geadjet* yang dibantu dengan

adanya layanan internet atau lebih dikenal dengan aplikasi ojek online. Melalui aplikasi pada telepon genggam, pengendara ojek online dapat melihat order yang masuk dan lokasi pemesannya untuk ditanggapi, dan pelanggan dapat memantau posisi pengendara ojek yang menanggapi order. Semua aplikasi ojek online memberikan pelayanan yang hampir sama mulai dari mengantarkan orang ataupun barang dengan biaya bergantung pada jarak pengantaran.

Ojek online saat ini telah merambah ke berbagai kota di Indonesia termasuk kota Gorontalo, semakin tingginya minat masyarakat terhadap ojek online membuat semua kalangan tertarik untuk ikut serta bergabung menjadi driver ojek online, baik itu sebagai mata pencaharian utama ataupun pekerjaan sampingan. Berdasarkan survei awal dan wawancara dengan ketua komunitas pengendara ojek online di kota Gorontalo didapat informasi bahwa pada umumnya pengendara ojek online bekerja 5 sampai 8 jam per hari. Rata-rata pengendara ojek online mulai beroperasi pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 22.00, dengan waktu istirahat sesuai keinginan dari masing-masing pengendara ojek online itu sendiri. Pekerjaan driver ojek online sendiri setiap harinya tergantung dari banyaknya jumlah orderan yang masuk, dengan demikian tidak menutup kemungkinan pengendara ojek online bisa saja berkendara seharian di jalan dan tentunya resiko akan bahaya kecelakaan juga semakin tinggi bila pengendara lalai akan kesadaran berkendara yang aman. Meningkatnya jumlah ojek online ini berpengaruh juga terhadap terjadinya kecelakaan.

Aplikasi ojek online yang terbesar dan paling sering digunakan di kota Gorontalo antara lain yaitu aplikasi NuJek (Nusantara Ojek), Go-Jek dan juga

Grab. Pada penelitian kali ini, peneliti fokus meneliti terhadap driver NuJek (Nusantara Ojek). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara yang dilakukan kepada 26 pengendara, semua pengendara mengaku selalu menggunakan HP saat berkendara dimana hal tersebut akan mengurangi konsentrasi mereka saat berkendara. 13 dari 26 (50%) pengendara mengaku tidak menggunakan jaket dan 17 dari 26 (65,3%) pengendara mengaku tidak menggunakan sepatu saat mengantarkan orderan atau melakukan pekerjaan. Menurut pihak perusahaan NuJek area Kota Gorontalo belum pernah terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh pengendara mereka. Hal ini berbeda dengan pengakuan pengendara saat dilakukan wawancara, 7 dari 26 (27%) pengendara mengaku pernah mengalami kecelakaan ringan dalam hal ini menyambar pengendara motor yang lain, 1 dari 26 (3,8%) pengendara pernah menabrak pengendara motor yang berada di depannya, dan 13 dari 26 (50%) pengendara mengaku pernah hampir mengalami kecelakaan dalam hal ini menyambar pengguna jalan lain, hal ini diakibatkan kurangnya konsentrasi saat berkendara. Namun mereka tidak melaporkan hal tersebut pada pihak perusahaan karena takut akan dikenakan teguran maupun sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan.

Dengan memperhatikan besarnya potensi dan angka kejadian kecelakaan yang ditimbulkan oleh sepeda motor, maka perlu adanya pencegahan. *Safety riding* adalah perilaku mengemudi aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pekerjaan ojek sepeda motor merupakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, keahlian, keseimbangan, tenang, dan

konsentrasi dalam mengendarai sepeda motor. Menurut Rizal Khakim (2016) “*Safety riding* merupakan suatu upaya yang dilakukan guna meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keamanan dalam berkendara, demi menciptakan kondisi yang aman, yang mana kita berada pada kondisi tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya”.

Kepedulian driver ojek terhadap sikap *safety riding* dipengaruhi oleh peraturan dan tingkat kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak manajemen. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecelakaan kerja yaitu dengan melakukan pendekatan keselamatan kerja. Pendekatan keselamatan dapat dilakukan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan yang efektif. Salah satu cara pendekatan keselamatan yang banyak dilakukan yaitu melalui iklim keselamatan kerja (*safety climate*).

Menurut Hon dan Liu (2016) “Iklim keselamatan diakui dapat dijadikan alat ukur dan indikator utama keselamatan untuk memprediksi kinerja keselamatan”. Iklim keselamatan kerja dapat mempengaruhi perilaku dan keterlibatan pekerja dalam praktek keselamatan terdorong untuk memenuhi praktek kerja aman dan berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan jika mereka merasakan iklim keselamatan yang positif. Iklim keselamatan juga dapat menginformasikan kepada organisasi tentang masalah potensial dan memungkinkan tindakan pencegahan yang harus dilakukan sebelum kecelakaan terjadi. Pengukuran terhadap iklim keselamatan dapat ditentukan oleh sebuah survei yang meminta pekerja menilai bagaimana atasan mereka dalam menangani masalah keselamatan dan menilai

keterlibatan mereka dalam kegiatan keselamatan. Pengukuran terhadap iklim keselamatan dapat ditentukan oleh sebuah survei yang meminta pekerja menilai bagaimana atasan mereka dalam menangani masalah keselamatan dan menilai keterlibatan mereka dalam kegiatan keselamatan. Jika suatu perusahaan memantau iklim keselamatan secara rutin dan berusaha memperkuatnya, perusahaan tersebut dapat mengevaluasi keefektifan program intervensi keselamatan dan menciptakan perbaikan kinerja keselamatan yang berkelanjutan. Menurut teori Cooper (2000) terdapat 6 dimensi yang digunakan untuk mengukur iklim keselamatan kerja (*safety climate*), yaitu: 1) Dimensi komitmen manajemen, 2) Dimensi tindakan manajemen, 3) Dimensi komitmen pribadi terhadap keselamatan, 4) Dimensi persepsi terhadap tingkat risiko dan akibat dari kebutuhan kecepatan kerja, 5) Dimensi keyakinan tentang penyebab kecelakaan, pengaruh tekanan kerja dan komunikasi keselamatan, 6) Dimensi efektifitas prosedur darurat, pentingnya pelatihan keselamatan dan status orang dan komite keselamatan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Iklim Keselamatan (*Safety Climate*) terhadap sikap *Safety Riding* Pada Pengendara Ojek Online (Nusantara Ojek) Di Kota Gorontalo**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan data dari Satlantas Kota Gorontalo kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2016 sebanyak 206 kasus, 2017 sebanyak 105 dan 2018 sebanyak 108 kasus kecelakaan.
2. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari pengakuan pengendara saat dilakukan wawancara, 7 dari 26 (27%) pengendara mengaku pernah mengalami kecelakaan ringan, 1 dari 26 (3,8%) pengendara pernah menabrak pengendara motor yang berada di depannya, dan 13 dari 26 (50%) pengendara mengaku pernah hampir mengalami kecelakaan.
3. Berdasarkan wawancara dengan perusahaan Nujek mereka tidak melaporkan hal tersebut pada pihak perusahaan karena takut akan dikenakan teguran maupun sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah ada pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap sikap *safety riding* pada pengendara ojek online di Kota Gorontalo?”

## 1.4 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* pada pengendara ojek online di Kota Gorontalo.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi komitmen manajemen.
2. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi tindakan manajemen.
3. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi komitmen pribadi terhadap keselamatan.
4. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi persepsi terhadap tingkat risiko dan akibat dari kebutuhan kecepatan kerja.
5. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi keyakinan tentang penyebab kecelakaan, pengaruh tekanan kerja dan komunikasi keselamatan.
6. Menganalisis pengaruh iklim keselamatan kerja (*safety climate*) terhadap perilaku *safety riding* melalui dimensi efektifitas prosedur darurat, pentingnya pelatihan keselamatan dan status orang dan komite keselamatan dalam suatu organisasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan kesehatan masyarakat dibidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).



### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1. Manfaat bagi institusi dan mahasiswa

Sebagai bahan dalam mengembangkan keilmuan keselamatan dan kesehatan kerja terkait iklim keselamatan kerja (*safety climate*) serta perilaku *safety riding*.

#### 2. Manfaat bagi perusahaan

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengendalian risiko kecelakaan yang telah diterapkan pada masing-masing perusahaan ojek online.
- b. Sebagai bahan masukan mengenai tingkat risiko sehingga perusahaan dapat menerapkan tindakan pengendalian yang tepat.
- c. Sebagai bahan masukan dalam menerapkan program-program keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

#### 3. Manfaat bagi pengendara

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi para pengendara terkait peraturan lalulintas serta bagaimana berperilaku selamat dalam berkendara guna meminimalisir terjadinya kecelakaan.